

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengelola emosi, mengenali perasaan diri sendiri, memotivasi diri sendiri dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.¹ Sedangkan Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk berpikir, memahami perasaan dan maknanya, serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual.²

Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri
- b. Mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebihan ketika perasaan sedang gembira.
- c. Mengatur suasana hati dan menjaga agar beban pikiran yang menumpuk tidak melumpuhkan pikiran.
- d. Berempati.
- e. Senantiasa berdoa.³

¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 56.

² Lauw Tjun Tjun, dkk, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pemahaman Akuntansi dilihat dari Perspektif Gender", *Jurnal Akuntansi*, 2 (November, 2009), 103.

³ Setyaningrum, Rani, dkk, "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT.Jasa Raharja Cabang Jawa Timur)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (2016), 213.

Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki oleh seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Suatu keadaan dimana seseorang harus dapat berpikir positif di setiap keadaan meskipun dalam keadaan sulit. Seseorang yang panik akan lebih susah dalam menghadapi dan menjelaskan suatu permasalahan. Begitu pula jika seseorang yang berpikiran positif akan lebih tenang dalam menghadapi masalah yang dihadapinya. Emosi sangat penting bagi rasionalitas karena dapat membimbing suatu keputusan seseorang dari waktu ke waktu, dengan demikian intelektualitas tidak dapat bekerja dengan baik tanpa kecerdasan emosional.

2. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman terdapat lima indikator pada kecerdasan emosional, yaitu antara lain :

a. Mengenali emosi diri

Emosi mempengaruhi cara pandang dan tindakan seseorang dalam segala situasi hidup. Dengan mengenali emosi diri, seseorang akan mampu mengatasi berbagai situasi dan kondisi, mampu berpikir dan bertindak lebih bijaksana. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan diri sendiri yang sesungguhnya membuat seseorang berada dalam kekuasaan perasaan

b. Mengelola emosi

Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri ketika mengalami perasaan sedih, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan setelah itu mampu bangkit kembali dan mengendalikan dirinya agar tidak terus-menerus terbawa oleh perasaan negatif. Berbeda dengan seseorang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus bergulat melawan perasaan murung atau melahirkan diri pada hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri.

c. Memotivasi diri sendiri

Kemampuan seseorang memotivasi diri dapat diketahui melalui bagaimana caranya dalam mengendalikan dorongan hati, tingkat kecemasan yang berpengaruh terhadap pola kerja seseorang, kekuatan berpikir positif, optimis dan keadaan ketika perhatian seseorang sepenuhnya tercurah pada apa yang sedang terjadi, pekerjaannya hanya terfokus pada satu objek.

d. Mengenali emosi orang lain (empati)

Empati atau mengenali emosi orang lain dibentuk atas kesadaran diri masing-masing. Seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan lebih mudah memahami perasaan orang lain. Sebaliknya seseorang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri maka dapat dipastikan tidak akan mampu menghargai perasaan orang lain.

- e. Membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial)

Seseorang yang hebat dalam keterampilan seni akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan secara baik dengan orang lain. Seseorang yang tidak memiliki keterampilan sosial akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial, dan orang ini akan dianggap angkuh, mengganggu atau tidak berperasaan bagi orang lain.⁴

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Goleman berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi, yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak dalam mempelajari emosi. Dari keluarga seorang anak mengenal emosi dan yang paling utama adalah orang tua. Orang tua memegang peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Jika orang tua salah dalam mengenalkan bentuk emosi, akan berdampak buruk terhadap anak.

- b. Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor penting kedua setelah keluarga, karena di lingkungan sekolah, anak akan mendapatkan pendidikan lebih lama. Guru memegang peranan penting dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak. Untuk mengembangkan

⁴ Cahyo Tri Wibowo, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Kinerja Karyawan", *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 1 (2015)", 4.

kecerdasan emosional secara maksimal guru mempunyai beberapa cara.

c. Faktor lingkungan dan dukungan sosial

Dukungan dapat berupa perhatian, penghargaan, pujian, nasehat, atau penerimaan masyarakat. Semua memberikan dukungan bagi anak, baik dukungan psikis atau psikologis. Dukungan sosial cukup mengembangkan aspek-aspek kecerdasan emosional, sehingga memunculkan perasaan berharga dalam mengembangkan kepribadian dan kontak sosial.

Menurut Hurlock bahwa ada beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi emosi seseorang, antara lain :

- a. Kondisi kesehatan
- b. Hubungan dengan teman sebaya
- c. Suasana rumah
- d. Cara mendidik anak
- e. Hubungan dengan keluarga
- f. Perlindungan yang berlebih-lebihan
- g. Aspirasi orang tua
- h. Bimbingan⁵

B. Tinjauan Tentang Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual merupakan sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan

⁵ Listia Fitriyani, "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak", *Jurnal Lentera*, 1 (Juni, 2015), 97.

persoalan makna dan nilai hidup, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁶

Secara terminologi kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan pokok yang dapat memecahkan permasalahan makna dan nilai menempatkan tindakan dalam konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, serta kualitas kehidupan spiritual.⁷

Danah Zohar juga mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam individu yang berhubungan dengan kearifan diluar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan manusia yang digunakan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, serta menemukan nilai-nilai baru secara kreatif.⁸

Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan mempunyai pola pemikiran tauhid yang memiliki prinsip hanya karena Allah.

⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2007), 84

⁷ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak: Pedoman Penting Bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak* (Jakarta: Amzah, 2010), 10.

⁸ Syaparuddin Elihami, "Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran PKn", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2020), 5.

Kecerdasan spiritual juga memiliki beberapa manfaat bagi kehidupan manusia, diantaranya :

- a. Mendidik hati menjadi benar
- b. Melahirkan keputusan yang terbaik
- c. Menjadi landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif
- d. Mampu mengendalikan tingkah laku dalam bertindak dengan baik

2. Indikator Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall menyebutkan bahwa indikator dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

- a. Tingkat kesadaran tinggi. Kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang baik, mengetahui tentang dirinya sendiri, mengetahui mana yang baik atau buruk bagi dirinya.
- b. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil dan tujuan yang baik.
- c. Kemampuan dalam menghadapi dan melewati rasa sulit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa sehat serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikinya.
- d. Kemampuan dalam menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Yaitu seseorang yang mampu bersikap tabah dalam menghadapi setiap musibah yang menimpanya dan menganggap musibah sebagai ujian yang harus dilalui.

- e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Yaitu mengetahui bahwa apakah dirinya merugikan diri sendiri maupun merugikan orang lain. Tidak menyalahgunakan kesempatan dan memanfaatkan waktu yang ada untuk hal-hal penting.
- f. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai. Yaitu memiliki visi dan misi dalam hidupnya untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.
- g. Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar. Yaitu mencari jawaban atas ketidaktahuan terhadap sesuatu hal kepada orang lain (para ahli) atau mencari sumber referensi yang terpercaya.
- h. Menjadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya, dan berusaha melakukan setiap pekerjaannya tanpa meminta bantuan orang lain.⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

a. Lingkungan Keluarga

Keluarga termasuk orang tua mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Orang tua mendidik dan mengajarkan anak tentang konsep ketuhanan, karena anak lebih mampu memahami dan mengerti konsep-konsep abstrak melalui cerita yang disampaikan orang tua, kemudian anak harus didorong untuk melaksanakan kewajiban agama secara perlahan.

⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual*, 14.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang positif dapat mempengaruhi perkembangan kebermaknaan spiritual pada anak. Karena dalam belajar anak lebih banyak menggunakan proses meniru suatu kejadian dalam lingkungan, jika anak sering melihat hal-hal yang negatif disekitarnya maka hal tersebut akan berpengaruh dan masuk dalam jiwa anak.

c. Kelompok teman sebaya.

Faktor teman sebaya sangat berpengaruh terhadap perkembangan spiritual anak, terutama ketika memasuki usia remaja, dimana pada usia tersebut mereka lebih condong dan berorientasi sosial mengikuti pengaruh teman sebayanya.¹⁰

C. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Berdasarkan pada teori motivasi Abraham Maslow yang disebut dengan teori Hierarki kebutuhan menjelaskan bahwa perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh motivasi yang mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan atau kebutuhan. Teori Maslow mengemukakan lima tingkat kebutuhan, diantaranya : (a) kebutuhan fisiologis, (b) kebutuhan akan rasa aman, (c) kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial, (d) kebutuhan akan penghargaan, dan (e) kebutuhan aktualisasi diri.¹¹

Menurut Clayton Aldarfer motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk

¹⁰ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 47.

¹¹ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, 40.

mencapai prestasi atau hasil belajar dengan baik. Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan mental yang menggerakkan serta mengarahkan perilaku seseorang, termasuk perilaku dalam belajar.¹² Menurut Hamalik motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar siswa. Belajar tanpa adanya suatu motivasi akan sulit untuk meraih suatu keberhasilan, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mempunyai dorongan untuk belajar.¹³

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Apabila seseorang melakukan kegiatan belajar disertai niat belajar yang baik serta dilakukan dengan baik, maka ia akan memperoleh hasil prestasi yang baik dan memuaskan.

2. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B.Uno terdapat beberapa indikator dalam motivasi belajar, yaitu sebagai berikut :

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan berhasil yaitu seseorang yang memaksimalkan potensi yang dimilikinya serta keinginan yang kuat untuk mencapai suatu keberhasilan.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Yaitu adanya suatu dorongan dalam diri sendiri dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam memahami pelajaran.

¹² Hamdu dan Agustina, "Pengaruh Motivasi Belajar, 83.

¹³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 231.

- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Harapan dan cita-cita masa depan yaitu menumbuhkan semangat dan harapan dalam diri sendiri untuk mencapai cita-cita masa depan.

- d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Penghargaan dalam belajar yaitu memberikan penghargaan (*reward*) pada diri sendiri atas keberhasilan yang telah dicapai dalam belajar. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi pada diri sendiri.

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Yaitu memiliki inovasi belajar yang menarik sehingga tidak membosankan dan belajar menjadi maksimal.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang bersih dan nyaman serta suasana yang tenang, sehingga belajar menjadi kondusif dan efektif.¹⁴

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar. Indikator yang dapat menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi yaitu cara siswa dalam menggunakan waktu luangnya untuk berdiskusi dengan teman mengenai materi pelajaran, selalu ingin bersaing dengan cara yang sportif untuk mendapatkan prestasi terbaik dan selalu berorientasi ke

¹⁴ Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya.*, 23.

masa depan dengan tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas secara mandiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Kompri berpendapat bahwa ada beberapa unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut :¹⁵

a. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Keberhasilan dalam mencapai suatu keinginan akan menumbuhkan kemauan yang kuat. Tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Timbulnya cita-cita akan dibarengi dengan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai kehidupan, dan kepribadian.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan merupakan potensi yang dimiliki seseorang. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk mengerjakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

¹⁵ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 45.

Kondisi siswa yaitu meliputi kondisi jasmani dan rohani. Kondisi jasmani maupun rohani siswa yang kurang baik akan mempengaruhi motivasi belajar, akan mengganggu konsentrasi dan perhatian siswa dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan termasuk faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan dapat berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, dan lingkungan kehidupan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan yang sehat, aman, damai, tertib, dan indah akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang lebih kuat, sebaliknya jika kondisi lingkungan yang kurang baik dan menyebabkan siswa tidak nyaman, maka akan menurunkan semangat atau bahkan tidak ada motivasi dalam belajar.

e. Kecerdasan siswa

Kecerdasan siswa tidak hanya pada kecerdasan intelektual saja namun, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual juga termasuk faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif, menerapkan kepekaan emosi sebagai sumber koneksi manusia. Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna.¹⁶ EQ dan SQ yang tinggi dapat mendorong siswa untuk memotivasi dirinya dalam belajar.

¹⁶ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta : Arga Tilanta, 2016), 276.

D. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Motivasi Belajar

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar

Kecerdasan emosional mempunyai peranan penting dalam motivasi belajar siswa. Berdasarkan teori yang ditunjukkan oleh Goleman bahwa kecerdasan emosional merupakan cara seseorang untuk memotivasi diri sendiri dalam mengendalikan sikap frustrasi yang dapat melumpuhkan kemampuan berpikir. Goleman juga menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri untuk memotivasi diri sendiri dan berempati terhadap orang lain.¹⁷

Hal ini di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriana As Sidik yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 NgulanKulon”. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar matematika yaitu sebesar 93,8%.¹⁸

2. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Motivasi Belajar

Kecerdasan spiritual mampu membangun hubungan yang positif termasuk menumbuhkan sikap kepercayaan dalam diri yang kuat guna mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Adanya tujuan yang jelas dan disadari, akan mempengaruhi kebutuhan sehingga mendorong anak untuk melakukan kegiatan termasuk dalam belajar. Kecerdasan spiritual dapat

¹⁷ Goleman, *Kecerdasan Emosional.*, 56.

¹⁸ Fitriana As Sidik, “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 1 NgulanKulon”, *Jurnal Bidayatuna*, 2 (Oktober, 2020), 222.

membangun motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, bukan atas dasar paksaan dari luar.

Berdasarkan konsep kecerdasan spiritual yang dijelaskan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall yaitu pengembangan *God Spot* (titik Tuhan) yang berarti memaknai sebuah persoalan atau tindakan yang bernilai dengan wawasan yang luas untuk meningkatkan motivasi, merelevansikan kecerdasan spiritual sebagai landasan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ), agar kecerdasan tersebut selaras dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan teori tersebut Danah Zohar dan Ian Marshall menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual mampu mempengaruhi motivasi seseorang, termasuk dalam motivasi belajar.¹⁹

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Radhitya Arief Noerpratama dan Endang Sri Indrawati yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar pada siswa SMA Negeri 3.²⁰

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Motivasi Belajar

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengelola emosi diri sendiri dan kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional dapat mengendalikan emosi dan

¹⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), 82.

²⁰ Noerpratama dan Indrawati, “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual”, 103.

mendorong untuk melakukan tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan teori Goleman yang menyatakan bahwa bentuk dari kecerdasan emosional adalah keterampilan untuk memotivasi diri sendiri, mengendalikan dorongan hati, mengatur suasana hati agar tidak berlebihan dalam kondisi senang maupun sedih, serta menjaga pikiran agar tidak mudah stress sehingga melumpuhkan kemampuan berpikir. Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih mudah mendapatkan rangsangan atau dorongan motivasi.²¹

Selanjutnya, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna suatu permasalahan atau kejadian secara luas dengan wawasan terhadap nilai-nilai. Kecerdasan spiritual pada siswa dapat dikembangkan dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari dalam penyampaian pembelajaran sehingga akan memahami materi dengan pemahaman yang lebih bermakna serta dapat menumbuhkan suatu dorongan atau motivasi dalam belajar. Berdasarkan teori Zohar dan Ian Marshall yang menyatakan bahwa seseorang yang kecerdasan spiritualnya telah berkembang dengan baik maka dapat mengenali dirinya sendiri sehingga mampu mengembangkan pemahaman motivasi yang terdapat dalam dirinya. Kecerdasan spiritual dapat berpengaruh terhadap motivasi seseorang.²²

Dalam konsep ESQ menurut teori yang dijelaskan oleh Ary Ginanjar Agustian bahwa SQ adalah landasan yang diperlukan untuk

²¹ Goleman, *Kecerdasan Emosional.*, 58.

²² Zohar dan Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual*, 83.

memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif dan transendental. Kinerja seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik dapat dipengaruhi oleh emosi yang baik, bagaimana seseorang mampu berpikir dan menggunakan emosinya dengan baik, selain itu orang tersebut mampu memaknai pekerjaan yang dilakukan sebagai pengabdianya kepada Tuhan dan demi kepentingan umat manusia yang dicintainya sebagai motivasi dalam dirinya. Sama halnya dengan belajar, seorang siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik maka dia akan memiliki motivasi dalam dirinya untuk belajar, selain itu dia juga memiliki kecerdasan spiritual untuk memaknai setiap apa yang dia pelajari, dia memiliki motivasi bahwa belajar merupakan sesuatu yang diharuskan anak sebagai seorang siswa.²³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat mendorong atau mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Pada penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dalinur M. Nur dan Emi Puspita Dewi dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pengaruh

²³ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ: Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta : Arga Tilanta, 2016), 15.

kecerdasan spiritual (X_1), dan kecerdasan emosional (X_2) secara bersama-sama terhadap motivasi belajar (Y) mahasiswa prodi manajemen dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.²⁴

Selain itu ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Murniati pada skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Pondok Pesantren Abnaul Amir Moncobalang Kabupaten Gowa”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terdapat adanya hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar matematika peserta didik.

²⁴ Nur dan Dewi, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual”, 68.